

## Manusia Terbaik I (Siapa dan Mengapa)

Tentang siapa yang disebut sebagai manusia terbaik Rasulullah saw pernah bersabda: *Maukah aku tunjukkan manusia terbaik di antara kalian? Mereka menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Manusia terbaik di antara kamu adalah yang paling panjang usianya dan semakin baik amalnya."* (H.R. Ahmad, 7212) Manusia terbaik di masyarakat sering dianggap sebagai manusia yang memiliki kesempurnaan dalam hidupnya. Manusia beruntung yang memiliki penampilan fisik yang memukau dan memancarkan sinar dari dalam jiwanya. Faktanya menjadi manusia sempurna dan dapat melakukan hal terbaik merupakan sebuah proses yang harus diupayakan. Tidak hanya menjadi keinginan kaum pria, wanita atau golongan muda saja, akan tetapi semua manusia tanpa terkecuali menginginkan untuk bisa hidup baik dan sempurna. Sayangnya kebanyakan manusia tidak sabar dengan proses yang harus dilalui sehingga mengambil jalan pintas dan memilih kebahagiaan sesaat. Mereka yang tidak sabar dalam proses menjadi manusia terbaik di hadapan Allah swt, berimajinasi sendiri dengan membangun bahagia dan mempersepsikan makna baik dalam pikiran dan perilaku yang menyimpang (Q.S. 74, 42-46). Padahal sesungguhnya apabila manusia mau bersabar dan menyadari kekeliruannya bahwa dunia dengan segala isinya adalah kesenangan sesaat dan memperdaya. Berpikiran sempit menyamakan sifat Allah swt dengan manusia. Menanamkan prinsip lebih baik menikmati kehidupan dunia yang sudah jelas di depan mata, daripada akhirat yang masih dijanjikan. Mereka lupa jika janji Allah swt adalah pasti, tidak sama dengan janji-janji manusia yang kebanyakan ingkar dan lupa (Q.S. 35, 5).

Dalam perjalanan hidupnya manusia ditakdirkan untuk dapat melalui empat alam yang berbeda. Mulai dari alam rahim, alam dunia, alam barzah dan berakhir di alam akhirat. Alam rahim sebagai fase awal kehidupan manusia, tempat persiapan untuk dapat menjalani hidup pada alam berikutnya, baik kesiapan jasmani maupun ruhani. Pembentukan jasmani berupa tangan, kaki, mata, telinga, kulit, tulang dan semua anggota tubuh lainnya diproses dalam rahim ibunya. Begitu juga dengan pembentukan jiwa, Allah swt juga tidak lupa memberikan pengajaran aqidah dan tauhid pada manusia untuk bekal hidupnya di alam dunia. Kehidupan di alam dunia sangatlah membutuhkan banyak kesiapan, karena di antara empat alam, dunia adalah alam yang menentukan untuk kehidupan di dua alam berikutnya. Alam dunia hakikatnya adalah tempat dilaksanakannya ujian. Di sepanjang hidupnya di dunia manusia akan senantiasa diuji tentang apa yang pernah Allah ajarkan dan apa yang telah Allah berikan dalam kehidupannya. Alam yang menunjukkan sifat Maha Adil-Nya Allah swt dimana Dia memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengikuti seleksi, ajang pencarian minat bagi siapa yang mau hidup bahagia abadi di akhirat atau memilih kesenangan dunia yang hanya sesaat (Q.S. 53, 31). Adapun alam akhirat dimulai dengan kehidupan di alam barzah merupakan tempat mempertanggung jawabkan segala apa yang pernah dilakukan manusia di dunia.

Kehidupan yang dilalui manusia di alam dunia dibangun dalam fase yang cukup panjang. Diawali dengan kelahiran, kanak-kanak, remaja, dewasa, tua dan meninggal. Dari tahapan belajar sampai kemudian tiba masa pikun di mana manusia tidak mampu mengingat hal-hal kecil yang dulu pernah diketahuinya dengan mudah (Q.S. 16, 70). Tidak ada pilihan ketika semua manusia ditakdirkan untuk melewati masa ini, lahir menjadi tua kemudian meninggal (Q.S. 3, 137). Karena selain merupakan sunnatullah, proses kehidupan manusia di dunia merupakan bukti kekuasaan Allah. Dia yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang berada di antara keduanya, mengganti malam dengan siang, namun hal ini hanya bisa dipahami oleh mereka yang mampu menggunakan akalanya (Q.S. 3, 190-191). Proses kehidupan manusia tentunya tidak luput dari sifat Maha Pengasih dan Penyayang Allah. Sebagai bukti, Allah tetap memberikan alternatif pilihan bagi manusia untuk bisa menjadi sempurna dan melakukan banyak hal terbaik di dalam proses kehidupan dunianya. Sebagaimana yang disampaikan oleh hadis di awal bahwa manusia akan mengalami proses untuk bisa menjadi yang terbaik. Seolah-olah ia sedang menaiki anak tangga, bertahap dan meningkat dari waktu ke waktu. Seperti sedang berada di anak tangga pula bahwa semakin tinggi pijakannya maka ujian kehidupan manusia akan semakin kuat. Resiko dan rasa sakit akan lebih ia rasakan manakala terjatuh, namun udara segar dan rasa nyaman akan lebih pula dapat ia nikmati manakala berhasil menaiki dan meraih tangga kehidupan yang lebih tinggi.

Allah swt juga menunjukkan sifat Maha Adil dan Bijaksana melalui proses yang harus dijalani dalam kehidupan manusia di dunia. Tidak hanya cukup pengajaran di alam rahim, akan tetapi di alam dunia, kembali Allah swt membantu manusia menemukan kebenaran. Berbagai kisah teladan dari para Rasul dan orang-orang shaleh, pembinasaaan kaum yang durhaka dan mencelakai nabi-Nya, atau berbagai kisah tentang bentuk-bentuk pertolongan Allah swt disajikan dalam ayat-ayat suci al-Quran (Q.S. 21, 4) yang diperuntukkan sebagai pedoman. Allah swt juga mengutus Muhammad saw di antara makhluk terbaik yang diciptakan-Nya, sebagai rasul yang menjelaskan al-Qur'an (Q.S. 16, 44), menyampaikan kebenaran (Q.S. 48, 28) dan menjadi teladan (Q.S. 33, 21). Teristimewa lagi Allah swt mempermaklumi kesalahan dan kekhilafan sifat manusia sehingga bagi umat Rasulullah saw, diberikan kesempatan kedua. Bagi mereka yang telah terlanjur berbuat salah akan diterima taubatnya asalkan ia menyesali kesalahan serta tidak mengulangnya kembali (Q.S. 6, 17-18). Hal ini tidak seperti yang pernah diberlakukan kepada umat terdahulu. Kaum Nabi Musa misalnya, harus membunuh dirinya sendiri untuk menebus kesalahan dan dosa sebagai bukti penyesalan dan permohonan ampun (Q.S. 2, 54).

Meskipun terasa berat, lelah melewati proses yang panjang dan berliku namun manusia harus tetap sabar dan istiqamah. Menjadi yang terbaik adalah sebuah pilihan yang tepat dan bijaksana. Bertahan dalam menebar kebaikan dan tidak menjadi futur karena keadaan yang tidak mendukung. Demi meraih keutamaan di dunia maupun akhirat, keinginan untuk berproses menjadi yang terbaik adalah sikap yang harus diperjuangkan oleh semua individu tanpa terkecuali. Manusia harus selalu ingat bahwa dunia hanya sementara, merupakan jalan menuju kehidupan akhirat yang kekal abadi.